

METODE VIDEO EDUKASI EFEKTIF MENINGKATKAN KETERAMPILAN MAHASISWA MELAKUKAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD)

Mira Utami Ningsih¹, Hadi Kusuma Atmaja²

^{1,2} Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

Abstrak

Di Indonesia, diperkirakan sekitar 10 ribu orang pertahun mengalami henti jantung dan prevalensinya cenderung meningkat setiap tahun. Mahasiswa keperawatan perlu memiliki kemampuan melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) untuk meningkatkan angka survival pasien henti jantung di dalam maupun di luar rumah sakit. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas keterampilan mahasiswa adalah metode yang digunakan. Metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa yaitu metode video edukasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas video edukasi dalam meningkatkan kualitas keterampilan mahasiswa melakukan BHD. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *quasi experiment* dengan *pre-post test design*. Melibatkan kelompok responden yang merupakan mahasiswa tingkat IV Prodi DIV Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram yang telah mendapatkan kuliah kegawatdaruratan pada tahun 2018. Analisa data menggunakan uji statistik non parametric Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan keterampilan mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan video edukasi. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan nilai rerata keterampilan BHD sebelum dan sesudah dilakukan video edukasi. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa pemberian video edukasi berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan BHD ($p=0.001$). Dapat disimpulkan bahwa metode video edukasi dapat meningkatkan keterampilan BHD. Metode tersebut dapat dikombinasikan atau diaplikasikan sebagai metode alternatif dalam proses belajar mengajar mata kuliah kegawatdaruratan khususnya tentang pemberian BHD.

Kata kunci: BHD, video edukasi, henti jantung

EDUCATIONAL VIDEO CAN IMPROVE STUDENTS' SKILLS IN PERFORMING BASIC LIFE SUPPORT (BLS)

Abstract

In Indonesia, almost ten thousand people were affected by cardiac arrest and the prevalence is tend to be increase every year. Nursing students need to have skills in performing basic life support (BLS) to increase the survival rate in patient with cardiac arrest inside or outside the hospital. One of factors influencing the quality of skills of the student is the method used. A method that can be used to facilitate students in gaining such skills is educational video. This study aims to identify the effectiveness of this method in improving students' skills in providing BLS. This is a quantitative *quasi experiment* with *pre-post test design*. The sample is all fourth year students of Diploma IV in Nursing in Poltekkes Kemenkes Mataram who have got emergency class in the previous semester. Data were collected using observation sheets and analized using Wilcoxon Signed Rank Test to identify students' skills before and after they were given educational video. Results showed that educational video affects the students' skills in performing BLS ($p=0.001$). in can be concluded that

this method was effective in improving the students' skills in performing BLS. Educational video can be applied as an alternative method in learning process especially in learning BLS.

Keywords: BLS, educational video, cardiac arrest

PENDAHULUAN

Penyakit jantung dan stroke telah menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia pada 15 tahun terakhir (World Health Organisation, 2018). Penyakit kardiovaskuler merupakan penyebab utama kematian pada orang dewasa dimana *cardiac arrest* atau henti jantung yang berhubungan dengan iskemia koroner merupakan satu-satunya penyebab utama (Gräsner & Bossaert, 2013). Pada tahun 2014 didapatkan 60.000 kasus henti jantung diluar rumah sakit atau *out of hospital cardiac arrest (OHCA)* di beberapa wilayah Asia Pacific termasuk (Edwin, Ahmad, Pek, Yap, & Ong, 2017). Di Indonesia sendiri diperkirakan sekitar 10 ribu orang pertahun mengalami henti jantung dimana kejadian terbanyak dialami oleh penderita jantung koroner yang prevalensinya cenderung meningkat setiap tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Korban henti jantung memiliki kemampuan bertahan yang akan terus berkurang sebanyak 7 – 10 % tiap menitnya, sehingga bantuan sesegera mungkin sangat diperlukan terutama bantuan dari orang disekitarnya baik ia berada di luar rumah sakit maupun di rumah sakit (Suhartanti, Ariyanti, & Prastya, 2017). Keberhasilan mengembalikan sirkulasi spontan dalam waktu kurang dari 20 menit setelah terjadi henti jantung berhubungan dengan meningkatnya angka survival pasien OHCA (Suhartanti et al., 2017). Hal ini mengindikasikan pentingnya keterampilan memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) secara cepat dan tepat terutama bagi mahasiswa keperawatan. Mahasiswa keperawatan memiliki kesempatan yang sangat luas untuk memberikan BHD, baik pada kasus OHCA di lingkungan tempat tinggal mereka maupun pada kasus henti jantung di lingkungan rumah sakit tempat mereka melakukan praktik keperawatan dan atau bekerja sebagai perawat nantinya. Oleh karena itu, mereka perlu dibekali dengan keterampilan melakukan BHD yang cepat dan tepat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas keterampilan mahasiswa adalah metode yang digunakan dalam proses mempelajari keterampilan tersebut (Notoatmodjo, 2010). Metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa yaitu metode video edukasi. Metode video edukasi adalah metode pembelajaran yang menyajikan satu kesan kehidupan diluar kelas yang mungkin sulit atau tidak dapat dibawa kedalam kelas melalui teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar bergerak atau video (Nurfalah, Yuniarramah, & Aspriyanto, 2014; Wibawa, 2007). Metode video edukasi memberikan rangsangan audio visual yang kuat yang dapat menggugah daya imajinasi mahasiswa tentang suatu kesan situasi terjadi di dunia nyata (Wibawa, 2007). Hal ini memungkinkan mahasiswa mendapatkan kesan yang kuat tentang situasi yang mungkin mereka

hadapi dan keputusan atau tindakan apa yang harus mereka lakukan saat menghadapi situasi tersebut didunia nyata.

Beberapa penelitian tentang penggunaan metode video edukasi dalam pembelajaran membuktikan bahwa video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa (Kapti, Rustina, & Widyatuti, 2013; Nurfalah et al., 2014; Wibawa, 2007; Zaki, Werdati, Sari, & Dewi, 2009), namun belum diketahui secara pasti apakah video edukasi dapat membantu meningkatkan keterampilan mahasiswa melakukan BHD. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi pengaruh metode video edukasi terhadap kualitas keterampilan mahasiswa melakukan BHD.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *quasi* eksperimen dengan *pre-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan keperawatan Prodi D.IV Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram tingkat IV. Sampel diambil dari populasi menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sebanyak 20 orang mahasiswa. Kriteria inklusi meliputi bersedia menjadi responden, pernah mendapat kuliah tentang kegawatdaruratan, dapat mengikuti pemutaran video dari awal sampai selesai. Kriteria eksklusi diantaranya tidak hadir pada saat proses pengambilan data (pemutaran video edukasi), tidak pernah mengikuti kuliah tentang kegawatdaruratan.

Variabel pada penelitian ini yaitu metode video edukasi sebagai variabel bebas dan kualitas keterampilan mahasiswa melakukan BHD sebagai variabel terikat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah keterampilan mahasiswa melakukan BHD pada sebelum dan sesudah dilakukan pemutaran video edukasi. Data sekunder meliputi data demografi responden meliputi usia, jenis kelamin dan data apakah responden pernah mengikuti pelatihan BHD sebelumnya. Data karakteristik responden dikumpulkan dengan menggunakan lembar isian data responden yang diisi oleh peneliti sesuai dengan data yang diberikan oleh responden. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan *checklist* observasi. Peneliti mengisi *checklist* observasi keterampilan mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan video edukasi.

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapat ijin dari institusi terkait dan komite etik Poltekkes Kemenkes Mataram. Data dikumpulkan dengan cara: mensosialisasikan tentang penelitian yang akan dilakukan kepada calon responden dan mendata mahasiswa yang bersedia menjadi responden. Selanjutnya memberikan lembar persetujuan menjadi responden kepada mahasiswa dan menjelaskan prosedur. Mengisi lembar isian tentang data demografi responden. Melakukan *pre-test* dengan meminta responden untuk menunjukkan keterampilan mereka dalam melakukan BHD dan dinilai/dievaluasi dengan menggunakan *check list* sebelum diberikan video edukasi. Setelah *pre-test* dilakukan pemutaran video sebanyak 2 kali. Melakukan *post-test* dengan meminta responden

mempraktikkan cara melakukan BHD setelah menonton video, kemudian dinilai/dievaluasi dengan menggunakan *check list*.

Pengelolaan data: peneliti memeriksa kembali semua lembar isian data responden dan *check list* evaluasi keterampilan responden untuk menghindari kesalahan atau kemungkinan kuesioner yang belum lengkap diisi. Selanjutnya peneliti menghitung hasil evaluasi keterampilan responden melakukan BHD, menentukan kategori kemampuan responden dan menghitung data hasil penelitian kemudian mengumpulkan ke dalam master tabel sesuai kategori variabel.

Analisis Data: Setelah dilakukan pengumpulan dan pengelolaan data, dilakukan analisa data untuk mendapatkan hasil penelitian. Data keterampilan mahasiswa melakukan BHD pada sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan metode video edukasi dianalisa dengan uji statistik non *parametric Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode edukasi terhadap kualitas keterampilan mahasiswa melakukan BHD.

HASIL PENELITIAN

Hasil pengumpulan data sekunder dan data primer terhadap responden dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Usia Responden

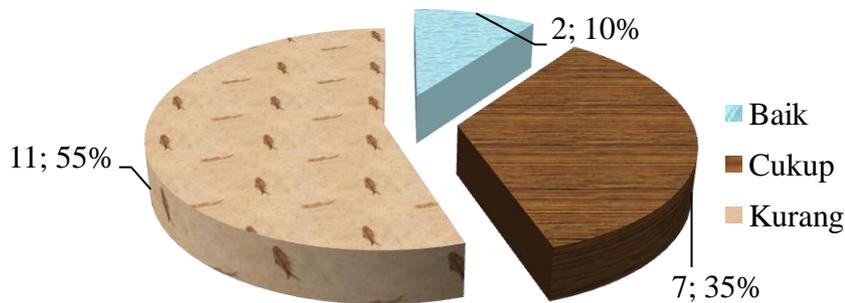
Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Pengalaman Mengikuti Pelatihan BHD

Usia	Jumlah	Persentase
20 tahun	5 orang	12.5%
21 tahun	26 orang	65%
22 tahun	7 orang	17.5%
23 tahun	2 orang	5%
Total	40 orang	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	27,5%
Perempuan	29	72,5%
Total	40	100%
Pengalaman Mengikuti Pelatihan BHD		
Pernah 1x	0	0%
Pernah \geq 2x	40	100%
Belum Pernah	0	0%
Total	40	100%

Usia responden berada pada rentang usia 20 - 23 tahun. Sebagian besar responden berusia 21 tahun (65%) dan hanya 2 orang responden yang berusia 23 tahun (5%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 29 orang (71,8%). Seluruh responden sudah pernah mengikuti pelatihan BHD sebanyak 2 kali (100%). Tidak ada responden yang tidak pernah

mengikuti pelatihan BHD maupun yang pernah mengikuti pelatihan hanya 1 kali. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

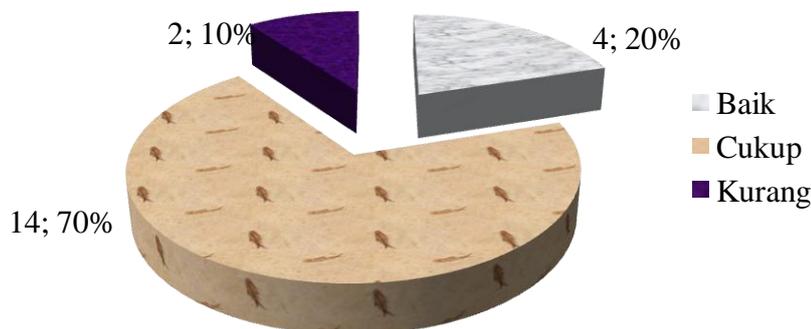
2. Keterampilan Responden melakukan BHD sebelum diberikan metode video edukasi



Gambar 1. Diagram Keterampilan Melakukan BHD Sebelum diberikan Video Edukasi

Sebelum diberikan metode video edukasi, sebagian besar responden memiliki keterampilan yang kurang dalam melakukan BHD yaitu sebanyak 11 orang (55%). Hanya dua orang responden (10%) yang memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan BHD.

3. Keterampilan Responden melakukan BHD sesudah diberikan metode video edukasi



Gambar 2. Diagram Keterampilan Melakukan BHD Sesudah diberikan Video Edukasi

Setelah diberikan video edukasi, sebagian besar keterampilan responden dalam melakukan BHD berada pada kategori cukup yaitu 14 orang (70%). Hanya 2 orang yang memiliki keterampilan kategori kurang (10%).

4. Analisa data keterampilan Responden sebelum dan sesudah diberikan metode video edukasi.

Data keterampilan responden dalam melakukan BHD sebelum dan sesudah diberikan metode video edukasi dianalisa menggunakan uji statistik *non parametric Wilcoxon Signed Rank Test* Rerata skor keterampilan mahasiswa pada sebelum dan sesudah diberikan video edukasi dan hasil uji statistik terhadap data tersebut disajikan dalam tabel di berikut ini:

Tabel 2. Nilai rerata keterampilan responden pada kelompok Video (mean)

	Pre Test Video	Post Test Video
N	20	20
Mean	48.6842	71.3158
Median	50.0000	70.0000
Mode	20.00 ^a	70.00
Std. Deviation	22.65944	9.10465

Tabel 3. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pre-post pemberian Video Edukasi

Post test Video – Pretest Video	
Z	-3.317 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Dari Tabel 1.2 dan 1.3 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rerata keterampilan responden pada sebelum dan sesudah dilakukan video edukasi, dimana nilai rerata sesudah dilakukan video edukasi (post test) lebih besar daripada nilai rerata sebelum dilakukan video edukasi (Pre test). Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan ada perbedaan signifikan antara keterampilan responden sebelum dan sesudah diberikan video edukasi ($p = 0.001$). Hal ini menunjukkan bahwa video edukasi berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan responden melakukan BHD.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara keterampilan responden dalam melakukan BHD sebelum diberikan metode video edukasi dengan keterampilan setelah diberikan video edukasi. Jumlah responden yang memiliki keterampilan kategori cukup meningkat dari hanya 7 orang (35%) sebelum diberikan video edukasi menjadi 14 orang (70%) setelah diberikan video edukasi. Jumlah responden yang memiliki keterampilan kategori baik meningkat dari hanya 2 orang (10%) sebelum diberikan video edukasi menjadi 4 orang (20%) setelah diberikan video edukasi. Sedangkan jumlah responden dengan keterampilan kategori kurang menurun dari 11 orang (55%) sebelum diberikan video edukasi menjadi hanya 2 orang (10%) setelah diberikan video edukasi. Hasil analisis menggunakan uji statistik *wilcoxon signed* menunjukkan ada perbedaan signifikan antara keterampilan responden sebelum dan sesudah diberikan video edukasi dengan $p = 0.001$. Hal ini menunjukkan bahwa video edukasi berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan responden melakukan BHD.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa penggunaan film atau video edukasi merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan daya imajinasi dengan

memberi stimulus terhadap emosional, intelektual dan psikomotor yang berkaitan erat dengan keterampilan (Nurfalah et al., 2014; Robet, 2013). Dalam penelitiannya tentang video terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak, Nurfalah et al. (2014) mendapatkan bahwa metode video dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang menyikat gigi.

Metode audiovisual melalui penayangan video memang merupakan metode yang sudah sering dipakai terutama untuk proses pembelajaran dan kegiatan penyuluhan kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Zaki dkk. (2009), melaporkan bahwa video dapat mempengaruhi peningkatan nilai pengetahuan mahasiswa.

Tidak seperti media suara (audio) yang hanya dapat menjangkau daya ingat seseorang sekitar 10%-5%, metode video yang memanfaatkan indera penglihatan mampu mengendap dalam ingatan sekitar 75%-80% (Zaki et al., 2009). Metode video, menggabungkan media suara dan media gambar sehingga lebih mudah menjangkau daya ingat seseorang. Selain itu, dalam pembelajaran menggunakan video atau *video-based learning*, kita memberikan stimulus pada tiga bagian penting dalam pembelajaran yaitu emosional, intelektual dan psikomotor (Robet, 2013). Bila mahasiswa mampu mengingat banyak tentang apa yang dipelajarinya, terstimulasi intelektual dan psikomotornya, maka pengetahuan dan keterampilannya akan mudah meningkat.

Metode video edukasi dirasa cocok untuk generasi digital saat ini karena beberapa alasan, diantaranya yaitu: dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar; dengan media audio-visual, membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran (Robet, 2013). Namun, metode ini memiliki sedikit kelemahan yang perlu dicermati misalnya adalah proses pembuatan video yang harus menyesuaikan antara gambar, teks yang diberikan dengan suara sehingga penyimak tidak bingung untuk mengikuti dan memahami apa yang disajikan (Robet, 2013).

Berdasarkan data, seluruh responden dalam penelitian ini pernah mengikuti pelatihan BHD sebanyak 2 kali. Dalam pelatihan, mereka tentu telah mempraktikkan atau mensimulasikan keterampilan BHD. Namun, skor pre test pada kelompok video edukasi menunjukkan skor yang kurang memuaskan, dimana masih banyak responden yang kurang terampil melakukan BHD padahal sudah pernah dilatih. Hal ini menunjukkan perlunya proses belajar yang terus menerus untuk meningkatkan dan memelihara kemampuan keterampilan mahasiswa. Proses belajar untuk memelihara kemampuan keterampilan mahasiswa melakukan BHD dapat menggunakan metode video edukasi karena dengan metode ini pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dapat mengendap dalam ingatan sekitar 75%-80% (Zaki et al., 2009).

KESIMPULAN

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa metode video edukasi efektif meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan BHD. Untuk memelihara kemampuan dan keterampilan mahasiswa, perlu dilakukan usaha belajar terus menerus atau mengingat kembali

pelajaran yang pernah dipelajari. Usaha ini dapat dilakukan dengan penerapan metode video edukasi baik secara bersama-sama dengan dosen pengajar didalam kelas maupun secara mandiri oleh masing-masing mahasiswa. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa walaupun efektif, metode video edukasi masih memiliki kekurangan, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengidentifikasi metode lain yang dapat digunakan untuk melengkapi metode video edukasi atau digunakan sebagai metode alternatif untuk meningkatkan kualitas keterampilan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Edwin, N., Ahmad, N. S. B., Pek, P. P., Yap, S., & Ong, M. E. H. (2017). The Pan-Asian Resuscitation Outcomes Study (PAROS) clinical research network: what, where, why and how. *Singapore medical journal*, 58(7), 456.
- Gräsner, J.-T., & Bossaert, L. (2013). Epidemiology and management of cardiac arrest: What registries are revealing. *Best Practice & Research Clinical Anaesthesiology*, 27(3), 293-306. doi:<https://doi.org/10.1016/j.bpa.2013.07.008>
- Kapti, R. E., Rustina, Y., & Widyatuti. (2013). Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(1), 53-60.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013 Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
- Notoatmodjo, S. (2010). Perilaku kesehatan dan ilmu perilaku: Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurfalah, A., Yuniarrahmah, E., & Aspriyanto, D. (2014). Efektivitas Metode Peragaan Dan Metode Video Terhadap Pengetahuan Penyikatan Gigi Pada Anak Usia 9-12 Tahun Di SDN Keraton 7 Martapura. *JURNAL KEDOKTERAN GIGI*, 144.
- Robet, R. (2013). Pembuatan Materi Belajar Dengan Pendekatan Video-Based Learning. *Jurnal TIMES*, 2(2).
- Suhartanti, I., Ariyanti, F. W., & Prastya, A. (2017). Upaya Peningkatan Penguatan Chain Of Survival Korban Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit Melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Kepada Kader Kesehatan. *PUBLIKASI HASIL PENELITIAN*(1).
- Wibawa, C. (2007). Perbedaan efektifitas metode demonstrasi dengan pemutaran video Tentang pemberantasan dbd terhadap peningkatan pengetahuan dan Sikap anak sd di kecamatan wedarijaksa kabupaten pati. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(2), 115-129.
- World Health Organisation. (2018). Fact Sheet: The top 10 causes of death. Retrieved from <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/the-top-10-causes-of-death>
- Zaki, R., Werdati, S., Sari, F., & Dewi, T. (2009). Efektivitas Role Play, Penayangan VCD dan Modul dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Stikes Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 25(3). doi:<https://doi.org/10.22146/bkm.3559>